

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamarah di jelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan secara maksimal. Sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk membimbing dirinya kedalam perubahan situasi menuju tingkah laku yang akan dicapai oleh siswa.<sup>4</sup> Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata

---

<sup>1</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 141

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), 159

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 67

<sup>4</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5

Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang di capai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.

Dalam penelitian ini yang di maksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami standar kompetensi sehingga menimbulkan perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat di ukur dengan tes tertentu dan dapat di wujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

## **2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>6</sup> Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, 54

## **a. Faktor Intern**

### 1) Faktor Jasmani

#### a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

### 2) Faktor Psikologis

#### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah

belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar
- d) Rekreasi
- e) Ibadah secara teratur
- f) Olah raga secara teratur
- g) Makan dengan makanan yang memenuhi syarat – syarat kesehatan

### **b. Faktor Ekstern**

#### 1) Faktor Keluarga

##### a) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tualah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak

mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran – kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga prestasinya menurun.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan

kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2) Faktor Sekolah

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

### b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

### c) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing – masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

b) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.



### 3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Semua usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu pula masalah prestasi belajar.

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting dibahas karena mempunyai fungsi utama yaitu :

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intrn dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

#### 4. Macam – Macam Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat dapat digolongkan ke dalam penilaian sebagai berikut :

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap suatu bahan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap suatu bahasan tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam satuan waktu tertentu pula, atau sebagai *feedback* atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar

b. Tes Sub Sumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran suatu bahasan yang telah di ajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran daya serap juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya di pentingkan untuk menentukan nilai raport tengah semester.

c. Tes Sumatif

Penilaian ini di adakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah di ajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan

belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini di manfaatkan untuk kenaikan kelas dan menyusun peringkat atau ranking atau sebagai ukuran kualitas sekolah.<sup>7</sup>

## **B. Metode Diskusi**

### **1. Pengertian Metode Diskusi**

Yang dimaksud dengan *metode diskusi* adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dan diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Ahmadi, *metode diskusi* adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*Problem Solving*), metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialitized recitation*).<sup>9</sup> Dan metode diskusi sendiri dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan.<sup>10</sup>

### **2. Jenis - Jenis Diskusi**

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 9

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986.)114

<sup>9</sup> Muhibbin.1999

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk, 1996:hal. 83

pelaksanaannya nanti dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan.

Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

a. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR

Sedang menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini biasanya ketat dan rapi. Jumlah peserta siswa yang menjadi peserta pun umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus seizin moderator untuk menjamin ketertiban lalu lintas diskusi.<sup>11</sup>

b. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat *“Face to face relationship”*.

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru (Jakarta:PT. Remaja Rosda Karya, 1999,)

c. Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: *peserta aktif* dan *non aktif*. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d. Diskusi dalam bentuk Symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topic yang sama atau salah satu dari topic yang sama tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

e. Lecture Discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

Sedangkan bila distinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu :

- a. Pola diskusi *Teacher Centrality* (terpusat pada guru)
- b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa).

Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif para siswa peserta.<sup>12</sup>

a. Pola *Teacher Centrality* (terpusat pada guru)

Peranan guru disini adalah :

- Indikator : Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- Direktur : Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
- Moderator : peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (siswa peserta)
- Evaluator: penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.

b. Pola *Student Centrality* (terpusat pada siswa)

Peran siswa partisipan adalah sebagai berikut :

- Sebagai moderator : yang layak memimpin diskusi
- Kontributor : pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
- Encourager : pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi
- Evaluator: penilai jalanya pembahasan dan keputusan/kesimpulan/jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator.

---

<sup>12</sup> Surya,1982

### 3. Aplikasi Metode Diskusi

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama
- e. Membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri
- f. Membiasakan bersikap toleran

Dari apa yang telah diuraikan, sesungguhnya aplikasi metode diskusi mempunyai sisi positif dan sisi negatif.

#### *a. Sisi positif*

- 1) Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang. Hal itu dapat diketahui karena konsentrasi siswa akan terfokus kepada masalah yang sudah didiskusikan. Sehingga partisipasi siswa dalam metode ini sangat dituntut pertanyaannya.
- 2) Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis kepada siswa.

- 3) Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Hal itu disebabkan karena siswa mengikuti alur berfikir diskusi.
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa tentang etika bermusyawarah.

***b. Sisi Negatif***

- 1) Jalannya diskusi akan lebih sering didominasi oleh siswa yang pandai. Sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi
- 2) Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana.
- 3) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka Guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dan dalam hal ini, peran seorang Guru sebagai *encourager yang memberi encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati) sangat diperlukan, terutama oleh peserta yang tergolong kurang pintar atau pendiam.



#### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Persiapan, meliputi<sup>13</sup>:

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi,
- Mengidentifikasi masalah yang cukup sulit yang berupa problematik, sehingga memerlukan diskusi untuk memecahkannya.
- Memilih jenis diskusi yang cocok apakah itu diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, atau diskusi panel tergantung pada tujuan
- yang ingin dicapai misalnya: apabila tujuan diskusi suatu persoalan,
- maka dipilih jenis diskusi kelompok kecil, sedang jika tujuannya

b. Kegiatan Pelaksanaan Metode Diskusi.

1) Kegiatan Pembukaan

- Guru menanyakan materi pelajaran yang pernah diajarkan(apersepsi).

---

<sup>13</sup> SDN 2 Ketro, Metode Pembelajaran Diskusi, Simulasi, dan Pemberian Tugas (Februari 2011).  
<http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metode-pembelajaran-diskusi-simulasi.html>

- Guru mengemukakan permasalahan yang ada di masyarakat Yang ada kaitannya dengan masalah yang akan didiskusikan.
- Guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

- Guru mengemukakan materi pelajaran yang berupa problematik yang akan didiskusikan, dan menjelaskan secara garis besar hakekat permasalahan tersebut.
- Guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa, merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu sebelum berpindah pada masalah berikutnya.
- Memperjelas uraian pendapat siswa karena ide yang disampaikan kurang jelas sehingga sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- Menganalisis pandangan siswa karena terjadi perbedaan pendapat antar anggota diskusi dengan jalan meneliti apakah alasan siswa tersebut mempunyai dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

- Meningkatkan uraian pendapat siswa dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi waktu untuk berpikir, memberikan komentar positif terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.
- Menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar pembicaraan tidak didominasi oleh beberapa orang siswa yang enggan berpartisipasi, memberi giliran pada siswa yang pendiam, meminta siswa mengomentari pendapat temannya, dan menengahi pendapat yang saling sama kuat.

## 2) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini meliputi :

- Meminta siswa atau wakil kelompok melaporkan hasil diskusi
- Meminta siswa lain atau kelompok lain mengomentari dan melengkapi rumusan hasil diskusi.
- Melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses diskusi.
- Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.

## C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Pembelajaran Aqidah akhlak.

Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran aqidah akhlak, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa pengertian tentang belajar. Pemahaman tentang makna belajar akan diawali mengenai beberapa

pengertian belajar, tergantung teori mana yang dianut. Namun demikian ada beberapa kesamaan yaitu adanya perubahan dan terjadinya interaksi dalam peristiwa belajar.

Belajar menurut Uzer Usman diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Sementara itu Zainal Aqib berpendapat bahwa saat ini ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.<sup>15</sup>

Kemudian untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam memberikan definisi tentang pembelajaran aqidah akhlak ini, penulis akan memaparkan dalam tiga bagian, yaitu:

a. Pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>16</sup> Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang

---

<sup>14</sup>Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 2, hlm. 4

<sup>15</sup>Zainal Aqib, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 42

<sup>16</sup>E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis kompetensi, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), hlm. 100

mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Lebih jauh menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Zainal Aqib adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Sehingga berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

b. Aqidah akhlak.

Para ahli sangat bervariasi dalam mendefinisikan aqidah yang beranjak dari pengertian yang terkesan terbuka sampai pada yang terperinci, bahkan sangat berhati-hati dalam mengungkapkannya. Menurut Zuhairini, aqidah adalah: i'tikad batin, mengajarkan keEsaan

---

<sup>17</sup>S. Nasution, Kurikulum Dan pengajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102

<sup>18</sup>Zainal Aqib, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 42

Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan.<sup>19</sup>

Menurut Zaki Mubarak Latif yang mengutip pendapat dari Hasan Al Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jamak dari aqidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Sedangkan kutipan pendapat dari Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.<sup>20</sup>

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah SWT berupa indra, akal agama dan lain sebagainya, dan keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan.

Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, karena kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian aqidah adalah sesuatu yang pertama dan utama untuk diimani oleh manusia.

---

<sup>19</sup>Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet. 8, hlm. 60.

<sup>20</sup>Zaki Mubarak Latif, dkk, Akidah Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 29

Kemudian pengertian akhlak adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegnap anggota menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humanity dan iman, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya bersama menuju perbuatan.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi aqidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

c. Pembelajaran Aqidah akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran, aqidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian tiga kata itu sebagaimana yang telah diuraikan diatas dalam bab ini, maka dapatlah

difahami dan diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah: usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

Selain itu pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam



sehingga dapat membentuk perilaku-prilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.

Zaki Mubarak Latif mengutip pendapat dari Hasan Al Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah yaitu:

- 1) Ilahiyat Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
- 2) Nubuwwat Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk Kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain.
- 3) Ruhaniyyat Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.
- 4) Sam'iyyat Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunah seperti surga neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Secara khusus ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi dua unsur pokok, yaitu:

- 1) Aqidah, berisi aspek pelajaran guna menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam, sebagaimana yang terdapat dalam

---

<sup>21</sup>Zaki Mubarak Latif, dkk, Op. Cit., hlm. 30

rukun iman, dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamankan secara terpadu dua bentuk tauhid, yaitu Rububiyah dan Uluhiyyah.

- 2) Akhlak, meliputi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah keteladanan para Rasul Allah, sahabat Rasul, orang saleh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya.<sup>22</sup>

#### **D. Akhlak Tercela**

##### **1. Definisi Akhlaq Tercela**

Definisi akhlak menurut Imam AI-Gozali adalah: Ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khalaqa-yahluqu*, artinya menciptakan, dari akar kata ini pula ada kata makhluk (yang diciptakan) dan kata khalik (pencipta), maka akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku manusia yang datang dari pencipta (Allah swt). Sedangkan moral berasal dari *maros* (bahasa latin) yang berarti adat kebiasaan, disinilah terlihat berbeda antara moral dengan akhlak, moral berbentuk adat kebiasaan ciptaan manusia, sedangkan akhlak berbentuk aturan yang mutlak dan pasti yang datang dari Allah swt. Kenyataannya setiap orang yang bermoral belum tentu berakhlak, akan tetapi orang yang berakhlak sudah pasti bermoral. Dan Rasulullah saw di utus untuk menyempurnakan

---

<sup>22</sup>Depag RI, Op. Cit., hlm. 2

akhlak manusia sebagaimana sabdanya dalam hadist dari Abu Khurairah, *“Sesungguhnya aku diutus Allah semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia.”*

Dengan demikian, akhlak (perilaku) tercela adalah semua sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena akan mendatangkan kerugian baik bagi pelakunya ataupun orang lain.

## 2. Sebab-Sebab Kemerostan Akhlak

Akhlak, memiliki sebab-sebab yang dapat menjadikannya tinggi dan mulia, dan sebaliknya juga mempunyai sebab-sebab yang dapat menjadikannya merosot dan jatuh ke dalam keterpurukan. Di antaranya yaitu :

### a. Lemah Iman

Lemahnya iman merupakan petanda dari kerendahan dan rusaknya moral, ini disebabkan kerana iman merupakan kekuatan (untuk membina akhlak) dalam kehidupan seseorang.

### b. Tabiat/watak asli

Ada sebagian orang yang memang memiliki tabi'at/watak asli yang buruk, rendah, suka iri dan dengki terhadap orang lain. Tabi'at ini lebih mendominasi pada diri orang tersebut, sehingga terkadang pendidikan yang diperolehnya sama sekali tidak mempengaruhi perilakunya.

### c. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak yang sangat kuat bagi perilaku seseorang, karena seperti dikatakan pepatah bahwa seseorang adalah anak lingkungannya. Kalau dia hidup dan terdidik dalam lingkungan yang tidak mengenal makna adab dan akhlak serta tidak tahu tujuan hidup yang mulia, maka akhlaknya akan rusak sebagai mana hasil didikan lingkungannya.

### 3. Contoh-contoh Akhlak Tercela

#### a. Pesimis

Pesimis adalah sikap tidak yakin bahwa dia mampu. Pesimis termasuk akhlak tercela. Pada intinya pesimis akan timbul ketika kita tidak siap menghadapi.

Pesimis terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pesimis terhadap diri sendiri
- 2) Pesimis terhadap keluarga
- 3) Pesimis terhadap keluarga
- 4) Pesimis terhadap kedudukan dan jabatan, dan terhadap harta kekayaan.

Yang harus kita lakukan agar terhindar dari sifat pesimis adalah :

- 1) Mempersiapkan diri dari awal, sebagai siswa maka pekerjaan pokok bagi siswa adalah menambah pengetahuan dengan cara belajar.

- 2) Berkumpul dengan teman-teman yang rajin dan pandai agar kita dapat mengikuti jejaknya.
- 3) Menghindari sikap malas, sebab dengan malas kita tidak bisa belajar dan menghasilkan prestasi
- 4) Selalu mengingat-ingat hal-hal yang menyebabkan sifat pesimis dan akibat dari orang yang pesimis.
- 5) Selalu berpengharapan akan karunia Allah.

Pesimis termasuk akhlak tercela yang harus dihindari oleh orang yang beriman. Sifat Pesimis adalah sifat seseorang yang tidak mempunyai harapan. Cirinya dia akan putus asa, ragu-ragu, khawatir, bimbang dan cemas.

Cara menghindari sikap- pesimis adalah :

- 1) Banyak bergaul dengan orang yang berprestasi
- 2) Yakin dengan apa yang dilakukan
- 3) Banyak belajar/berusaha
- 4) Selalu berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah

b. Bergantung

Bergantung adalah suatu sifat yang mempunyai ciri-ciri antara lain: tidak mampu mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting. Sangat terikat dengan pendapat orang lain, tidak mampu mengambil inisiatif untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya, tidak mampu bekerja sendiri, mengandalkan

orang lain (keluarga/ teman) dalam memenuhi kebutuhan emosional dan kebutuhan lainnya.

Sifat bergantung ini ditentukan oleh lemahnya tingkat kepercayaan diri dan rapuhnya batin seseorang serta tidak adanya keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban.

Bergantung adalah lawan dari sifat mandiri. Sifat bergantung akan timbul apabila kita selalu menganggap bahwa kita tidak mampu. Kalau kita selalu dibawah ketiak orang lain, atau berlindung dengan menggantung pada orang lain maka dia tidak punya harga diri, paling tidak ia akan diremehkan dan dibenci oleh orang yang dijadikan tempat bergantung. Maka biasakanlah hidup mandiri dari sekarang.

c. Serakah

Serakah adalah sifat yang tidak puas dengan apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa berpikir apa yang dia lakukan merugikan orang lain atau tidak. Sedangkan putus asa adalah sifat patah semangat disebabkan kegagalan dalam mencapai keinginannya

Rasa ingin memiliki sesuatu yang kita senangi hukumnya mubah atau boleh, asalkan dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Namun tidak semua orang mempunyai sifat yang demikian. Adakalanya orang merasa iri dan dengki ketika orang lain

mendapatkan rizki. Akibatnya orang tersebut akan berusaha memiliki apa yang didapatkan orang lain tersebut. Banyak cara yang dilakukan, yang diantaranya adalah keinginan menguasai apa yang menjadi hak orang lain.

Serakah timbul akibat tidak bisa menerima apa yang telah diterimanya, ia selalu berpikir harus mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa memperhatikan cara mendapatkannya.

Kecenderungan manusia terhadap harta benda dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya QS Al Imran 3: 14 yang artinya *”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang”*.

Sifat serakah akan menimbulkan perpecahan dalam persahabatan, maka hindarilah sifat serakah, diantara akibat dari serakah adalah :

- 1) Merusak kerukunan dan kedamaian
- 2) Cenderung berbuat jahat
- 3) Diremehkan orang
- 4) Hilang rasa malu

Diantara cara menjauhi sifat serakah adalah :

- 1) Tidak panjang angan-angan
- 2) Bersifat qanaah

3) Hidup sederhana

4) Bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diterimanya

d. Putus Asa

Semua umat manusia pasti merasakan putus asa. Dan umat itu pastilah menjadi lemah dan lenyap kekuatannya karena putus asa merupakan penyakit atau racun yang benar-banar membahayakan bagi setiap pribadi manusia.

Putus asa adalah keadaan hati yang patah semangat. Orang yang putus asa tidak memiliki semangat untuk berbuat sesuatu. Kerugian bagi orang yang putus asa adalah kita akan rugi di dunia, selain juga di akherat kita akan mendapat laknat dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf 12/87, yang artinya :” .....*dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir*”.

Firman Allah tersebut memberikan pengertian pada kita bahwa perbuatan putus asa adalah larangan. Sebab putus asa dihakimi oleh Allah sama dengan orang kafir. Bukankah Allah Maha menerima do'a dan harapan kita? Allah adalah dzat yang maha rohman dan maha rohim. Allah juga Dzat yang maha menerima taubat kita.

Begitu sayangnya Allah terhadap manusia, sampai-sampai jikalau manusia berbuat salah sekalipun maka Allah maha menerima taubat kita. Allah maha memberikan rahmat kepada manusia. Maka apabila



kita mengalami kegagalan atau pernah melakukan kesalahan maka bertaubatlah kepada Allah, berdo'alah dan jangan putus Asa.

Putus asa menghalangi manusia untuk maju, apabila manusia berputus asa maka ia akan malas berbuat apapun, termasuk malas menghadapi hidupnya sendiri. Akan sangat berbahaya orang yang dihindangi sifat putus Asa.

Godaan syetan selalu mengiringi setiap usaha manusia, contoh ketika kalian belajar, maka syetan akan menggoda dengan bisikannya, ketika kalian beribadah iapun menggoda bahkan ketika kita terlanjur berbuat salah sekalipun syetan tetap membisikkan kata kata agar kita putus asa. Itulah lihai nya syetan ketika menggoda manusia.

Putus asa memiliki kaitan dengan ujub. Ibnu Mas'ud ra. berkata: "*Kebinasaaan ada dalam dua hal, putus asa dan ujub*".

Ibnu Mas'ud ra menyebutkan kedua hal tersebut karena kebahagiaan tidak bisa dicapai kecuali dengan usaha, pencarian, keseriusan, dan perjuangan, sedangkan orang yang putus asa tidak mau berusaha dan tidak mau pula mencari, sementara orang yang 'ujub beranggapan bahwa ia bisa mencapai kebahagiaan dan menggapai tujuannya sehingga ia tidak mau berusaha, karena apa yang sudah ada tidak perlu dicari dan apa yang mustahil juga tidak perlu dicari.

